**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON FIRM VALUE IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**Erna Tri Cahyani**

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Mercubuana Yogyakarta

ernatricahyani57@gmail.com

**INTISARI**

Nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang memberikan gambaran bagi pihak investor terhadap perusahaan. Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indikator kinerja keuangan meliputi likuiditas, *leverage*, dan profiabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel yang dipergunakan adalah 10 perusahaan dengan laporan keuangannya mulai tahun 2016 sampai dengan 2019. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis, menunujukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan likuiditas, *leverage,* profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

**ABSTRACT**

*Firm value is the ratio of market value which provides an overview for investors to the company. One of the factors that can affect firm value is financial performance. This study aims to determine the effect of financial performance on firm value in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial performance indicators include liquidity, leverage and profitability. The research method used is a quantitative method. The population in this study were all food and beverage sector manufacturing companies listed on the IDX. The sample used is 10 companies with financial reports from 2016 to 2019. The data analysis used is quantitative descriptive analysis. Based on the analysis results, it shows that liquidity has a positive effect on firm value, leverage has a positive effect on firm value, profitability has no positive effect on firm value, and simultaneously liquidity, leverage, and profitability have a positive effect on firm value.*

*Keywords: Liquidity, leverage, profitability and Firm Value*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat akan mengakibatkan banyaknya persaingan dalam menentukan kebijakan baik janka pendek maupun jangka panjang. Persaingan yang semakin ketat, menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Dibentuknya suatu perusahaan tidak luput dengan tujuan berdirinya perusahaan itu sendiri, salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau *profit*. Keuntungan atau *profit* adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, Warren (2017:2).

Menurut Salim 1986, perusahaan *go-public* sebagai kegiatan menawarkan saham atau obligasi untuk di jual kepada umum yang pertama kalinya. Nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang akan dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, dimana investor tersebut akan menanamkan modal, Ernawati dan Widyawati (2015:3) Menurut pandangan keuangan, nilai perusahaan adalah nilai kini *present value* dari pendapatan mendatang *future free cash flow*. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal dengan harga saham yang diperjual belikan di bursa, merupakan sebuah indikator nilai perusahaan.

Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham suatu perusahaan, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value* (PBV). Harmono (2017:114) menyatakan bahwa *Price to Book Value* merupakan salah satu variable yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, semakin tinggi harga saham maka makin tinggi pula kekayaan pemegang saham. Indikator dari *price to book value* yaitu harga pasar per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham, Hery (2016:145). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur dengan *price to book value*.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan yang meliputi rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Selain kinerja keuangan, faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, dan keputusan keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknnya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih, Kasmir (2016:128). Rasio *leverage*, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang akan dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban lain, Arief dan Edi (2016:57). Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur laba atau keberhasilan perusahaan pada satu periode tertentu, Dasar-dasar Akuntansi jilid 2 (493).

Salah satu fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan manufaktur yaitu terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Beberapa tahun terakhir, industri sektor makanan dan minuman mengalami penurun tajam hingga mencapai angka negatif, hal ini dikarenakan ada 1 (satu) perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif yaitu PT Prasidha Aneka Niaga Tbk. yang memberikan pengaruh begitu besar bagi pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya fenomena tersebut maka akan menjadi perhatian khusus. Sebab dengan adanya penurunan nilai perusahaan, mengakibatkan pandangan para investor terhadap perusahaan kurang baik. Yang tentunya akan berdampak pada minat investor terhadap perusahaan. Berdasar fenomena tersebut, maka penulis memberi judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”

**KAJIAN PUSTAKA**

**Nilai Perusahaan**

Menurut Purnaya (2016:28), nilai perusahaan didfnisikan sebagai nilai saham yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. Salah satu rasio untuk mengukur nilai perusahaan adalah*Price to Book Value (PBV),* merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Menurut Husnan dan Pudjiastuti, (2006:258) rumus yang digunakan untuk menghitung *price to book value* adalah:

$$PBV=\frac{Harga Saham}{Nilai Buku}$$

**Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi, baik organisasi bersifat *profit oriented* atau *non profit* *oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu, Fahmi (2015:2). Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham, Harmono (2015:23).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Fahmi (2015:239) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Indikator Kinerja keuangan meliputi:

Likuiditas, menurut Hani (2015:121), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dicairkan atau sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersedian dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, Kasmir (2016:134). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* menurut Prastowo (2011:83) adalah sebagai berikut:

$$CR=\frac{Cash}{Liabilitas Lancar }$$

Solvabilitas (*Leverage*), rasio solvabilitas atau yang kerap disebut *leverage* digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panajang, apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan), (Kasmir, 2016:151). Salah satu rasio untuk menghitung leverage adalah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan rasio yang membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal yang dimiliki. Rumus untuk menghitung DER menurut Kasmir (2012:158) adalah:

$$DER=\frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$$

Profitabilitas, Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam yang berhubungan dengan penjualan maupun investasi. Fahmi (2017:135) menyatakan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio *Return on Equity*, rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang berarti mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Kasmir (2015:204) merumuskan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$ROE=\frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Equity}$$

**Hipotesis**

Hl: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H4:Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menekankan pada pengukuran setiap variabel yang ada. Metode penelitian kuantitatif meliputi data, analisis dan interpretasi mengenai data yang diperoleh. Metode penelitian kuantitatif lebih mengarah kepada fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif. Sedangkan penelitian dideskripsikan yaitu seputar deskripsi sesuai fakta, gambaran, dan hubungan berbagai fenomena. Data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif ini dapat dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk angka, Sugiyono (2012:14). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencangkup seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2019.

Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling.* Sugiyono (2018:138) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* tergolong dalam jenis non-probability sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Dengan metode tersebut sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2019, Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan laporan keuangannya mulai tahun 2016-2019, Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini masuk dalam jenis data skunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2016-2019.Data diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yakni [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id).

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Ghozali, (2016:1) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel dalam menjelaskan deskriptif statistik, yaitu terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen adalah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Deskriptif data dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |
| --- |
| **Hasil Uji Statistik Deskriptif** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas | 40 | ,71 | 8,63 | 2,7015 | 1,99476 |
| *Leverage* | 40 | ,16 | 1,75 | ,6703 | ,37430 |
| Profitabilitas | 40 | ,03 | ,43 | ,1395 | ,08452 |
| Nilai Perusahaan | 40 | ,10 | 7,45 | 3,1570 | 1,94671 |
| Valid N (listwise) | 40 |  |  |  |  |

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal, Gozali (2016:1). Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas ≥ nilai *alpha* yang ditentukan sebesar 5% (0,05) maka dapat dikatakan data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila probalilitas ˂ dari 5% (0,05) maka data tersebut terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |
| --- |
| **Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 40 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,52805864 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,116 |
| Positive | ,116 |
| Negative | -,070 |
| Test Statistic | ,116 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,186c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
|  |

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), Ghozali (2016:103). Uji multikolinearitas akan diukur dengan indikator *variance inflation factor* (VIF). Dimana nilai VIF harus dibawa 10. Apabila nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinieritas diantara variabel independen.

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 1,134 | 1,167 |  | ,972 | ,338 |  |  |
| Likuiditas | ,353 | ,215 | ,362 | 1,646 | ,108 | ,519 | 1,925 |
| *Leverage* | 1,359 | 1,071 | ,261 | 1,269 | ,213 | ,592 | 1,688 |
| Profitabilitas | 1,129 | 3,993 | ,049 | ,283 | ,779 | ,836 | 1,196 |
| * 1. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 |

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2016:134). Uji glesjer merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas. Uji glasjer mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya adalah diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), Gozali (2013:142).

|  |
| --- |
| **Hasil Uji Heteroskedastisitas** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 1,610 | ,596 |  | 2,699 | ,011 |
| Likuiditas | -,049 | ,110 | -,094 | -,444 | ,660 |
| Leverage | ,620 | ,547 | ,225 | 1,132 | ,265 |
| Profitabilitas | -2,686 | 2,040 | -,220 | -1,316 | ,196 |
| 1. Dependent Variable: Abs\_Res
 |

**Autokorelasi**

Tidak adanya autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik. Apabila terjadi masalah autokorelasi maka dapat dikatakan tidak baik untuk dijadikan prediksi. Autokorelasi akan muncul apabila observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini terjadi karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, Ghozali (2016:107).

|  |
| --- |
| **Hasil Uji Autokorelasi** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,309a | ,096 | ,020 | 1,92679 | 2,332 |
| a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap vadiabel dependen. Variabel independen terdiri dari likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,428 | 1,207 |  | ,354 | ,725 |
| Likuiditas | ,475 | ,207 | ,474 | 2,297 | ,028 |
| Leverage | 2,492 | 1,127 | ,434 | 2,211 | ,033 |
| Profitabilitas | -,665 | 3,739 | -,029 | -,178 | ,860 |
| 1. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

|  |
| --- |
|  |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 23,415 | 3 | 7,805 | 2,183 | ,007b |
| Residual | 128,691 | 36 | 3,575 |  |  |
| Total | 152,106 | 39 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |
| 1. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas

$$Y=0,428+0,475 X1+2,492 X2+-0,665 X3+ε$$ |

 |

Persamaan di atas menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun maksud dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah:

1. $b0$ = 0,428 berarti, apabila Likuiditas, *Leverage,* dan Profitabilitas sama dengan 0, Nilai Perusahaan sebesar 0,428 satuan.
2. $b1$ = 0,475 berarti, apabila kenaikan Likuiditas sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan naik sebesar 0,475 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan.
3. $b2$ = 2,492 berarti, apabila kenaikan total *Leverage* sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan naik sebesar 2,492 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan.
4. $b3$ = -0,665 Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan turun sebesar 0,665 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan

**Pengujian Hipotesis**

Uji T

Uji statistik *t* dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, Gozali, (2016:1). Dalam penelitian ini pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan akan diuji secara individual, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Hasil pengujian yang diperoleh antara lain:

1. Pengaruh variabel Likuiditas terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hasil nilai Sig dari olah data, diperoleh angka 0,028, maka nilai Sig = 0,028 < dari *Level of Significant* = 0.05. Karena nilai Sig lebih rendah dari nilai *Level of Significant*, maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pengaruh variabel *Leverage* terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Hasil nilai Sig dari olah data, diperoleh angka 0,033, maka nilai Sig = 0,033 < dari *Level of Significant* = 0.05. Karena nilai Sig lebih rendah dari nilai *Level of Significant*, maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

.

1. Pengaruh variabel Profitabilitas terhadap variabel Nilai Perusahaan

Hasil nilai Sig dari olah data diperoleh angka 0,860, maka nilai Sig = 0,860 > dari *Level of Significant* = 0.05. Karena nilai Sig lebih tinggi dari nilai *Level of Significant*, maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*.*

H3: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F

Uji F merupakan uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas secara bersamaan terhadap Nilai Perusahaan. Diperoleh hasil nilai Sig = 0.007 < dari *Level of Significant* = 0.05. Karena nilai Sig lebih rendah dari nilai *Level of Significant*, maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara Likuiditas, dan *Leverage*, terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**Pembahasan**

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,428. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan likuiditas akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,428 satuan. Dengan tingkat signifikansi 5% variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,028 yang bisa dikatakan lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan juga akan semakin besar memberikan persepsi positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesi pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016:4063), dengan hasil yang menunjukkan, bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Penelitian *Du et al*. (2016:1) menemukan pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedana (2013:1), yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 2,492. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan *leverage* akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 2,492 satuan. Dengan tingkat signifikansi 5% variable *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,033 dan bisa dikatakan lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan menggunakan modal pemilik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Putra (2013:215), *leverage* yang semakin tinggi mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan serta *leverage* yang semakin tinggi juga mampu secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Maka hipotesi kedua dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badruddien (2017:1), Mustanda (2017:1), dan Wiksuana (2016), menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016:5671) yang menyatakan bahwa, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,665. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan profitabilitas akan mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan sebesar 0,665 satuan. Dengan tingkat signifikansi 5% variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,860 atau lebih besar dari 0,05.

Teori yang dikembangkan oleh Tarima (2016:465) menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu sebagai sinyal negatif dan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Thaib (2017:25) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indriyani (2017:333) hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin meningkat pula nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya maka profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara bersamaan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Diperoleh hasil nilai Sig = 0.007 < dari *Level of Significant* = 0.05, dapat dikatakan bahwa secara simultan ada pengaruh positif antara Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dalam pengembangan teori menurut Wigustin (2013:125), *leverage* yang semakin tinggi mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Dan dengan adanya likuiditas menambah dan memperkuat pengaruh *leverage* ke nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Chasanah (2018:46) yang menyatakan bahwa secara bersamaan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhdap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019:7399) menyatakan bahwa likuiditas, *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai Sig. lebih kecil dari *Level of Significant*. Maka apabila likuiditas mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan, nilai perusahaan akan ikut serta menurun.
2. Variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai Sig. lebih kecil dari *Level of Significant*. Maka apabila *leverage* mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila *leverage* mengalami penurunan, nilai perusahaan juga ikut menurun.
3. Sedangkan untuk variabel profitabilitas, tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai Sig. lebih besar dari *Level of Significant* maka apabila profitabilitas naik ataupun turun itu berarti tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai Sig. lebih kecil dari *Level of Significant* maka secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan.

**Saran**

Beberapa saran dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan periode waktu laporan keuangan yang digunakan hanya 4 tahun, terhitung mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Diharapkan pada peneitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman, apabila dilakukan penelitian untuk sektor lain memungkinkan untuk memberikan hasil yang berbeda dan lebih baik dari penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel independen seperti keputusan keuangan, kinerja perusahaan serta ukuran perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda. (2019). Pengaruh Provitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3*, 1577 - 1607.

Abrori, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.

Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian.* Jakarta: Rajawali Pres.

Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan.* Jakarta : Grasindo.

Bayu Irfandi Wijaya dan I.B. Panji Sedana. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 22, No. 2 (2020)*, 305-312.

Brigham dan Houston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2.* Jakarta : Salemba Empat.

Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 1*, 39-47.

Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 2*.

Diyani, Lucia Ari dan Siti Nur Rahayu. (2019). Nilai Perusahaan Ditinjau dari Struktur Kepemilikan, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Vol 6. No 1*, 2356-4385.

Erlina, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Manajemen Kompeten Vol. 1 No. 1*, 13-28.

Fachrudin. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, kuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 37-46.

Fahmi dan Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: Alfabeta.

Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar. (2019). Pengaruh Likuiditas, Provitabilitas, Solfabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA Vol.7 3 Juli 2019* , 2602-2610.

Ghozali dan Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced.* Jakarta: PT. Bumi Angkasa Raya.

Hasnawati dan Sawir. (2015). *Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia.* Jakarta: Salemba Empat: Standar Akuntansi Keuangan.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hj. Rina Tjandrakirana DP dan Meva Monika. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.12 No.1*.

I Putu Sukarya dan I Gde Kajeng Baskara. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1*.

Ida Ayu Puspita Trisna Dewi dan I Ketut Sujana. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1*, 85-110.

Indriyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10* , 333 – 348.

Ista Yansi Rinnaya dan Rita Andini, SE, MM. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*.

Jusup, A. H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi (Jilid2).* Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maryati Rahayu dan Bida Sari. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Kraith-Humaniora, Vol. 2, No. 2, 2018*, 69-76.

Meidiyustiani dan Rinny. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan,Pertumbuhan Penjualan dan Likuidias Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Edisi Oktober 2016. Vol. 5. No 8*, 161-179.

Novari Mikhy Putu dan Lestari Vivi Putu. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No 9* , 2302-8912.

Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). (2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.1 2019*, 67-82.

Rahardjo dan Murdani. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar DI BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1-9.

Thaib, Ilham dan Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi. Perbanas Institute*, 25-44.

Widyawati dan Ernawati. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 4*.